

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Revolusi industri meningkatkan persaingan dalam berbagai aspek di antara perusahaan. Semua perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi diperlukan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Informasi tersebut dibutuhkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi pada perusahaan agar dapat mempermudah pengelolaan perusahaan. Mardia, Tanjung, Karim, Ismail, Wagi, Sudarmanto, Supitriyani, Sihotang, Martina, Damanik, Purba, dan Ardiana. (2021, h.18) berargumen bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat keterangan, formulir, dan tulisan yang memiliki urutan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Informasi yang dihasilkan oleh sistem sering kali melekat pada proses bisnis. Romney dan Steinbart (2019, h.5) menjelaskan bahwa proses bisnis adalah rangkaian aktivitas yang saling terkait, terkoordinasi dan memiliki struktur yang dijalankan oleh orang atau *computer* yang bisa mendukung meraih tujuan organisasi. Terdapat lima siklus proses bisnis, yakni siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, penggajian, dan pembiayaan. Zamzami, Nusa, dan Faiz (2021, h.194) menjelaskan bahwa siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas dan pemrosesan informasi yang berhubungan dengan pembelian serta pengeluaran kas untuk barang yang dibeli oleh perusahaan.

Romney dan Steinbart (2019, h.465) menjelaskan bahwa pada siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar (prosedur pembelian), yaitu pemesanan barang, menerima barang, memproses faktur, dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan prosedur pembelian melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar dalam pelaksanaannya dapat diawasi dengan baik. Namun, terkadang dalam prosedur pembelian juga dapat terjadi kekacauan. Contohnya,

data induk yang tidak akurat pada *database* pembelian dapat menghasilkan pembelian yang tidak terotorisasi. Pengendalian internal yang lemah pada sistem merupakan salah satu penyebab terjadinya kekacauan. Lathifah (2021, h.15) menjelaskan bahwa suatu sistem selalu dapat mempunyai celah kelemahan, oknum tertentu dapat memanfaatkan celah tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara mengeksploitasi kelemahan pada pengendalian internal.

*Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013, h.1) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, dan manajemen organisasi yang dibuat untuk memberikan keyakinan tentang tercapainya tujuan perusahaan. Terdapat lima komponen pengendalian internal, antara lain aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko, serta pengawasan. Romney dan Steinbart (2019, h.241) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memberikan sebuah jaminan bahwa respons risiko telah dijalankan serta tujuan pengendalian telah tercapai. Salah satu risiko jika aktivitas pengendalian tidak dilaksanakan dengan baik dalam siklus pembelian, yakni terjadinya penumpukan atau kekurangan persediaan yang disebabkan oleh pembelian barang tidak terstruktur dan kurangnya informasi. Hal ini perlu dihindari agar perusahaan tidak mengalami kerugian, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

PT R merupakan cabang dari PT RNI (kantor pusat) yang bergerak dalam bidang distribusi, perdagangan (*trading*), dan *marketing*. Transaksi pembelian yang dilakukan oleh PT R dibagi menjadi dua, yang pertama untuk *healthcare* (obat dan alat kesehatan) dan yang kedua *non-healthcare*. Pengadaan barang *healthcare* maupun *non-healthcare* akan diajukan PT R ke kantor pusat. Proses selanjutnya untuk pesanan *healthcare*, kantor pusat akan mengajukan pemesanan ke pedagang besar farmasi yang terletak di Denpasar sebagai pemasok utama yang memiliki izin dan sesuai dengan cara distribusi obat yang baik (CDOB) serta distribusi alat kesehatan yang baik (CDAKB). Pada saat melakukan transaksi pembelian untuk pengadaan barang ke pemasok, terkadang terdapat barang yang sudah dipesan kepada pemasok ternyata tidak diterima atau

mengalami keterlambatan. Jika hal ini terjadi pada saat barang yang laris dibutuhkan, dan ternyata barang tersebut habis (*out of stock*), maka perusahaan akan mengalami kerugian karena kehilangan peluang untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas pengendalian agar pembelian barang bisa terstruktur dan tidak menyebabkan proses produksi menjadi tertunda atau terhambat.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup topik yang diangkat dalam laporan ini adalah aktivitas pengendalian pada siklus pembelian yang dimulai dari pemesanan barang, pembelian barang, penerimaan barang, dan pengakuan hutang pada PT R. Saat melakukan kegiatan PKL, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan dokumen pemesanan untuk melakukan pemesanan kepada kantor pusat dan mengarsip dokumen pemesanan obat sesuai dengan jenis obat.
- b. Memberikan *checklist* kesesuaian kualitas barang yang diterima dari *supplier* pada saat barang masuk ke dalam Gudang.
- c. Mengarsip pemberitahuan penerimaan barang (PPB) dan memeriksa kelengkapan dokumen yang akan diarsip.
- d. Melakukan *stock opname* barang sesuai dengan tanggal *expired date* dan nomor *batch*.

## **1.3 Tujuan Laporan Tugas Akhir**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas pengendalian sistem pembelian persediaan *healthcare* pada PT R Cabang Surabaya.

## **1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai aktivitas pengendalian pada sistem pembelian barang.

#### 1.4.2 Bagi Perusahaan

Menjadi bahan referensi dan masukan bagi perusahaan khususnya mengenai aktivitas pengendalian sistem pembelian pada PT R.

#### 1.4.3 Bagi Program Studi

Menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengangkat topik yang serupa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang menjelaskan topik yang diangkat dalam laporan.

#### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penguraian teori-teori yang digunakan dalam evaluasi dan pembahasan sesuai dengan topik yang diangkat dalam laporan.

#### 3. BAB III GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum perusahaan serta menjelaskan kegiatan yang dilakukan selama menjalankan praktik kerja lapangan.

#### 4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan hasil kegiatan yang telah dikerjakan selama menjalankan praktik kerja lapangan serta menjelaskan secara terperinci topik yang dibahas.

#### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari topik yang dibahas dan saran berdasarkan hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan.